

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk meringankan sebagian beban yang dialaminya. Sebagai makhluk yang dianugerahi kelebihan dan sebagai khalifah di muka bumi, manusia mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain. Namun perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri seringkali terlihat ketika ada orang yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan bantuan dari orang lain. Sebagian orang ketika menyaksikan orang lain dalam kesulitan langsung membantunya sedangkan sebagian lagi diam saja walaupun mereka sebenarnya mampu membantu. Ada sebagian orang cenderung menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak untuk menolong dan ada yang ingin membantu tetapi dengan motif yang bermacam-macam.

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Sebagai makhluk yang lemah, kita tentu membutuhkan orang lain untuk meringankan sebagian beban yang dialami. Tapi, sebagai makhluk yang dianugerahi kelebihan dan sebagai khalifah di muka bumi, kita pun mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain.

Perilaku tolong-menolong, secara sosial dan spiritual, sangat disukai dan dianjurkan. Secara universal, masyarakat di belahan dunia mana pun

sangat menyukai orang-orang yang dermawan, suka menolong, kooperatif, solider, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya, orang yang kikir, egois, atau individualitas, sangat tidak disukai masyarakat. Pentingnya peningkatan perilaku prososial pada individu adalah agar individu mempunyai keterampilan sosial sehingga dapat hidup sukses dalam bermasyarakat. Individu yang mempunyai sikap saling peduli, biasanya akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang tidak anti sosial.

Bagi agama Islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dihargai dan wajib dilakukan oleh para penganutnya. Serta tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah sebagai manusia yang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain (Abdul, 2013: 218). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah: 2).*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong menolong dan berbuat kebaikan, yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, hal ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT melarang mereka bantu-membantu dalam

kebatilan serta tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan (Katsir, 2007: 173).

Perilaku prososial berarti suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan mengandung suatu resiko bagi individu yang menolong. (Baron & Byrne, 2005: 92). Menurut Batson (dalam Taylor, 2009: 457), perilaku prososial mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif sipenolong.

Akhir-akhir ini, sikap saling menolong dan membantu orang lain di kalangan remaja mulai menurun. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perilaku tolong menolong, bekerjasama, antara remaja dengan sesama remaja, antara remaja dengan orang lain, antara remaja dengan orang tua dan guru serta antara remaja dengan masyarakat. Menurunnya sikap saling menolong dan membantu orang lain di kalangan remaja terjadi akibat tumbuhnya sikap individualistis, menganut gaya hidup yang hedonis, yang membuat mereka hanya berfikir tentang kesenangan diri sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain.

Rendahnya sikap saling menolong dan membantu orang lain juga terlihat pada siswa SMAN 1 Padang Ganting. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang bersifat individualitas, yang tidak mau bekerjasama dengan temannya. Adanya siswa yang enggan untuk menolong temannya yang sedang dalam kesusahan. Menurut (AR) salah seorang Pembina pramuka

SMAN 1 Padang Ganting mengatakan bahwa beberapa orang anggota pramuka SMAN 1 Padang Ganting yang malas untuk ikut gotong royong ketika ada gotong royong di sekolah, yang malas untuk melaksanakan tugas piketnya.

Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan perilaku prososial siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Aqib (2015:59) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, kepribadian maupun karakteri.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang diminati diswa di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, artinya kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis seta dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Gunawan, 2014: 65). Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang

tepat untuk penanaman karakter kepada siswa yang salah satunya adalah perilaku prososial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 tentang Gerakan Pramuka, menyatakan bahwa “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”. Melalui organisasi gerakan pramuka siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini tertera di dalam isi Dasadarma Pramuka.

Dasadarma Pramuka merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku bagi Pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran Pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan kandungan Dasadarma Pramuka tersebut diharapkan siswa mampu menanamkan karakter yang terdapat di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kepramukaan diarahkan pada lima area pengembangan diri peserta didik meliputi area pengembangan spiritual, pengembangan emosional, pengembangan sosial, pengembangan intelektual dan pengembangan fisik (*sesosif*). Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap

orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin. Pengakuan seorang remaja sebagai individu yang memerlukan individu lain atau teman ataupun lawan jenis merupakan wadah belajar untuk mengungkapkan perasaan dan eksistensi diri kepada orang lain dengan cara yang benar dan santun.

Menurut data yang diperoleh dari Alwis (sekretaris Kwartir Daerah) selanjutnya disingkat dengan KWARDA 03 Sumatera Barat menyatakan bahwa Provinsi Sumatera Barat mempunyai 25.115 orang anggota pramuka penegak yang laki-laki dan 30.112 orang anggota pramuka penegak yang perempuan. KWARDA 03 Sumatera Barat terdiri atas 19 Kwarcab yang aktif dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan penilaian dari Kwarda 03 Sumatera Barat Kwarcab Tanah Datar merupakan Kwarcab teraktif No 2 di Sumatera Barat. Untuk itu peneliti berencana mengadakan penelitian di SMAN 1 Padang Ganting yang merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Kwarcab Tanah Datar.

Pemerintah dalam kurikulum 2013 memberikan pilihan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diselenggarakan di setiap sekolah. SLTA di Kabupaten Tanah Datar merupakan sekolah yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 dimana pendidikan kepramukaan merupakan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti. Kabupaten Tanah Datar memiliki sebanyak 2550 orang siswa yang aktif dan wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Siswa yang aktif dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah siswa

yang selalu ikut serta setiap kali ada kegiatan kepramukaan. Siswa yang wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah siswa yang hanya mendapatkan materi mengenai kepramukaan tetapi tidak aktif dalam setiap kegiatan kepramukaan.

SMAN 1 Padang Ganting merupakan salah satu SLTA yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 dimana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti. (AR) salah seorang Pembina Pramuka SMAN 1 Padang Ganting mengatakan bahwa jumlah siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan SMAN 1 Padang Ganting adalah sebanyak 162 orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A sekretaris Kwarda 03 Sumatera Barat menyatakan bahwa SMAN 1 Padang Ganting mendapatkan penghargaan dari Kwardcab Tanah Datar sebagai sekolah tergiat No 2 tingkat penegak. Selain itu beberapa orang siswa SMAN 1 Padang Ganting pernah mewakili Sumatera Barat dalam perlombaan kepramukaan tingkat nasional.

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan selalu menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) merupakan asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik, sedangkan Metode Kepramukaan (MK) adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Pusdiklatda Wirajaya, 2012: 23).

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan dua unsur terpadu sekaligus menjadi ciri khas pada setiap kegiatan kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan mendidik siswa untuk peduli sesama manusia melalui metode kepramukaan, diantaranya pengalaman kode kehormatan yang termasuk di dalamnya adalah agar siswa memiliki sikap kebersamaan, memperhatikan kepentingan bersama dan berperilaku sopan. Selain itu untuk menanamkan jiwa sosial siswa dididik melalui sistem beregu, di mana sistem beregu ini melatih siswa untuk menempatkan diri dan bekerjasama dalam kerukunan. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan juga melalui metode di alam terbuka, hal ini ditujukan agar siswa mempunyai pengalaman adanya saling ketergantungan, membina kerjasama dan rasa memiliki.

Sikap yang dibentuk dalam kegiatan kepramukaan melalui prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan seperti sikap peduli sesama, memiliki sikap kebersamaan, memperhatikan kepentingan bersama, berperilaku sopan, menghargai orang lain, sikap bekerjasama, rasa memiliki, menjadi anggota kelompok yang baik dan saling mendukung.

Jenis kegiatan pramuka yaitu penjelajahan/lintas alam, lomba tingkat, jambore, perkemahan, raimuna, gladian pimpinan satuan, perkemahan wirakarya, perkemahan bakti, perkemahan antar saka, pengembaran, latihan pengembangan kepemimpinan, pelatihan pengelola dewan kerja (PPDK), kursus instruktur muda, penataran, seminar, lokakarya, siding paripurna, muspanitera, ulang janji.

Seharusnya siswa yang ikut kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan memiliki sikap prososial yang tinggi. Seperti yang terdapat dalam salah satu isi dari Dasadarma Pramuka bahwa anggota Pramuka itu harus rela menolong. Namun pada kenyataannya banyak diantara siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan memiliki sikap prososial yang rendah. Hal ini terlihat dari adanya anggota Pramuka yang malas ikut gotong royong, tidak mau menolong temannya yang kesusahan, perilaku kerjasama masih rendah, pilih-pilih jika ingin menolong orang lain, kurang mempunyai kesadaran diri untuk membantu sesama dan terkadang hanya ingin menolong dengan harapan memperoleh pujian semata.

Melihat beberapa fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa proposal sebagai langkah awal dalam membuat skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Perilaku Prososial Siswa SMAN 1 Padang Ganting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan utama yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting?”

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkatan perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting ?
2. Seberapa besar keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 1 Padang Ganting ?
3. Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkatan perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting.
2. Mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 1 Padang Ganting.
3. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Psikologi Islam dengan mengkaji tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting.
 - b. Tambahan khazanah keilmuan bagi dosen dan mahasiswa yang tertarik dengan judul ini.

- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Islam dan menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan informasi untuk mengetahui dan mengkaji tentang pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab *kedua* merupakan landasan teoritis yang membahas mengenai pengertian ekstrakurikuler, pengertian kepramukaan, pengertian ekstrakurikuler kepramukaan, pengertian perilaku prososial.

Bab *ketiga* merupakan metode penelitian yang terdiri dari tipe penelitian, desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *keempat* berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian dan yang terakhir pembahasan.

Bab *kelima* penutup dan saran yang berisikan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi perkembangan profesi auditor dimasa depan.

